

## Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong Terhadap Kelompok Usaha Tani Di Distrik Salawati

Ivonne M. Leiwakabessy, Deddy Afleki Kambu

Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Papua, Indonesia  
leiwakabessyivonne34@gmail.com

### Abstrak

Kehidupan yang bersumber dari pangan mau tidak mau harus terpenuhi, terlibatnya ekonomi lokal tidak dapat dihindari membawa tantangan yang serius. Sehingga sangat beralasan untuk dapat mengatakan bahwa globalisasi membawa keuntungan apabila respons pemerintahan nasional dan lokal yang secara tepat dapat memobilisasi sumber daya lokal. Sumber daya yang dimiliki dalam kaitan dengan kelompok usahatani tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kehidupan yang layak bagi petani dan kelompok usahatani itu sendiri. Penelitian dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Sorong Terhadap Kelompok Usaha Tani Di Distrik Salawati pada bulan Juni sampai dengan Bulan September 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan survei dan cross sectional dimana menggunakan sampel dari Dinas Pertanian dan kelompok usahatani Di Distrik Salawati. Analisis yang digunakan adalah skala likert dan Tabel frekwensi. Berdasarkan hasil analisis peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator, Fasilitator, komunikator dan Inovator berada pada kategori sangat baik, sedangkan partisipasi petani terhadap peran serta Dinas berada pada kategori Baik.

Kata Kunci: Peran Dinas Pertanian, Kelompok Tani

### *The Role of the Food Crops, Horticulture and Plantation Office of Sorong Regency in the Farmers Group in Salawati District*

### Abstract

*Life that comes from food must inevitably be fulfilled, the involvement of the local economy will inevitably bring serious challenges. So it is reasonable to say that globalization will bring benefits if the response of national and local governments can properly mobilize local resources. The resources that are owned in relation to farming groups cannot be separated from the role of local governments in efforts to improve a decent life for farmers and the farming groups themselves. The research was carried out at the Food Crops, Horticulture and Plantation Service of Sorong Regency against the Farmers Group in Salawati District from June to September 2020. This research used descriptive methods by survey and cross sectional methods which used samples from the Department of Agriculture and farming groups in the District. Salawati. The analysis used is a Likert scale and a frequency table. Based on the results of the analysis, the role of the Agricultural Instructor as Motivator, Facilitator, Communicator and Innovator is in the very good category, while the participation of farmers in the role of the Dinas is in the Good category.*

*Keywords: Role of Agriculture Service, Farmer Group*

## PENDAHULUAN

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa mendatang. Pertanian bukan hanya sekedar kegiatan bercocok tanam bercocok tanam untuk menghasilkan yang namanya bahan pangan, namun pertanian itu sendiri merupakan bagian dari budaya dan sekaligus urat nadi kehidupan sebagian masyarakatnya (Saragih *dalam* Nainggolan, 2005).

Urat nadi kehidupan masyarakat bersumber dari pangan, sehingga ketersediaan pangan mau tidak mau harus terpenuhi. Sebagaimana diketahui bahwa peradaban manumur sejak jaman kuno hingga sekarang ini tergantung pada Lingkungan. Keperluan makanan selalu menjadi permasalahan yang tak ada putusnya. Kekurangan pangan sudah merupakan persoalan yang akrab dengan masyarakat yang tak dapat dilepas pisahkan dari kehidupan manumur. Menyadari hal ini pastilah memerlukan bahan pangan selaku penyambung hidup (Basri, 2005).

Pertumbuhan populasi yang cepat berimbas kepada perluasan lahan dan sumberdaya yang tersedia yang pada akhirnya bersumber pada apa yang disebut dengan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manumur yang tentunya dilihat dari empat indikator yakni (1) rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*) (Zid dan Tarmiji, 2016). Terkait kesejahteraan dimaksud manumur berupaya semaksimal mungkin untuk menghidupi keluarganya.

Seperti dilansir program desentralisasi di luncurkan pada tahun 2001, ketika krisis ekonomi memasuki tahun keempat dalam kondisi pemulihan ekonomi. Sesuai undang-undang (UU) No. 22 Tahun 1999 kemudian di revisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 yang kemudian di revisi menjadi Undang-undang No. 33 Tahun 2004 mengenai bagi hasil antara pemerintahan nasional dan lokal (Kabupaten, Kota, dan Provinsi). Seperti diketahui bahwa unit desentralisasi jatuh pada pilihan Kabupaten dan Kota dan bukan pada Provinsi (Tambunan, 2010).

Dalam kondisi ini berbagai evaluasi perjalanan desentralisasi selama beberapa tahun terakhir telah menunjukkan berbagai kemajuan telah tercapai, namun ditemui berbagai kelemahan. Masalah yang cukup kritis dalam mengimplemmentasikan prinsip globalisasi ekonomi adalah globalisasi tidak otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Terlibatnya ekonomi lokal tidak dapat dihindari membawa tantangan yang serius. Sehingga sangat beralasan untuk dapat mengatakan bahwa globalisasi membawa keuntungan apabila respons pemerintahan nasional dan lokal yang secara tepat dapat memobilisasi sumber daya lokal.

Sumber daya lokal terletak pada sumbangan atau jasa yang menyediakan surplus bahan pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat. Keadaan ini tentunya meningkatkan permintaan produk, dengan demikian mendorong keharusan

diperluasnya sektor industri pertanian. Perlunya menaikkan produksi pangan surplus pertanian untuk pembentukan modal dalam Negara berkembang.

Indonesia termasuk dalam Negara sedang berkembang, yang sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis.

Secara umum, dapat dikemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program perencanaan pembangunan daerah dengan merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan yang meliputi: Faktor Lingkungan antara lain: 1) Sosial, 2) Budaya, 3) Ekonomi, dan 4) Politik. Selain itu faktor sumber daya manusia juga menjadi penting yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang melakukan tindakan usahatani.

Usahatani dimaksud tentunya berakar dari membantu petani dalam mengelola usahatani sehingga mereka lebih mampu mencapai tujuannya. Selain itu kepada pemerintah informasi terkait petani dan pengelolannya sehingga membantu didalam perumusan kebijaksanaan pembangunan yang lebih baik (Soekartawi, 1984). Hal ini tentunya sangat membantu petani dan keluarganya dalam tataran peningkatan taraf hidup petani. Dengan demikian perlunya pembinaan petani yang mandiri maupun dalam bentuk kelompok kecil yang mewadahi petani dalam bentuk mewujudkan yang diharapkan petani.

Petani tidak mampu berdikari jika tidak didorong dengan motivasi kerja dan latihan. Sehingga perlu dilakukan pembinaan melalui kelompok-kelompok tani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (kementan RI, 2009).

Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya. Peran ini terbantu jika efektifnya petani memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teori, pengetahuan praktis dan pengalaman yang relevan, memiliki strategis penelitian yang efektif serta memiliki sumber daya penelitian yang cukup.

Sumber daya yang dimiliki dalam kaitan dengan kelompok usahatani tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kehidupan yang layak bagi petani dan kelompok usahatani itu sendiri. Hal-hal yang menjadi motivasi tercipta dari dorongan dan peran serta lembaga pemerintah untuk menciptakan suasana kondusif bagi

petani dan kelompok tani. Faktor- factor inilah yang menjadi sumber keberlangsungan dan menjadi inspirasi dalam berusahatani.

Berusahatani memiliki beberapa aspek selain sumberdaya manumur (SDM) faktor lain yang menyebabkan kurangnya produksinya usaha pertanian adalah lahan atau tanah. Banyak dari saudara-saudara kita yang kurang beruntung misalnya dalam hal pendidikan, rata-rata masyarakat hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai SMP. Akibatnya tidak sedikit dari mereka yang menjadi penganguran dimana-mana. Dengan keterbatasan yang dimiliki mereka hanya mampu untuk bekerja sebagai buruh tani atau menjadi seorang petani sawah baik seorang petani kebun dengan hasil yang didapat mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pemenuhan hidup petani dari hasil kerjanya, tentu harus memiliki pengetahuan, selain itu dibarengi dengan ketrampilan dan kreatifitas yang dimiliki. Peningkatan kerja petani tercapai dengan menunjukkan produksi yang bertambah atau meingkat. Produktifitas pangan meningkat jika petani mampu melaksanakan setiap fungsi produksi dengan benar. Kelompok petani termotivasi jika setiap petani di bimbing agar pangan dapat ditingkatkan.

Kelompok tani yang berada di distrik Salawati yang adalah bagian dari Kabupaten Sorong mendapat perhatian penulis terkait Peran penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai motivator, fasilitator, innovator dan komunikator menjadi indicator keberhasilan. Pemerintah daerah dalam hal ini peran Dinas Pertanian menjadi penting untuk membuka wawasan berpikir mereka guna menciptakan daya kerja yang tentunya dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Bagaimana caranya keadaan itu dapat berubah, tentunya penguasaan teori membantu memberikan petunjuk dalam memilih teknik untuk digunakan dalam pekerjaan dilapangan dengan tenaga-tenaga teknik yang dapat memotivasi.

Tenaga-tenaga teknis dilapangan tidak terlepas dari peran serta pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian yang berada di lingkup kerja setempat. Berdasarkan perihal yang dijelaskan peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Dinas Pertanian Kabupaten Sorong terhadap kelompok usaha tani di Distrik Salawati.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat dan Kelompok Usaha tani di Distrik Salawati pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Septembar 2020. Jenis penelitian ini adalah “penelitian lapangan (*Feiled Research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya berdasarkan kondisi yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu” (Marzuki, 2005). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu pada tindakan, aksi ataupun tugas petani dalam meningkatkan taraf kehidupan perekonomian petani. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang di kuantitaifkan, selain itu juga pendekatan dengan Survei Lapangan dengan menggunakan Kusisioner dengan berkisar ruang lingkup (Bungin, 2013).

1. Ciri khas demografis masyarakat di Kelurahan Distrik Salawati Kabupaten Sorong
2. Lingkungan sosial Kelompok tani di Distrik Salawati Kabupaten Sorong.
3. Aktifitas Kelompok Tani di Distrik Salawati Kabupaten Sorong
4. Pendapat dan sikap Kelompok Tani di Distrik Salawati Kabupaten Sorong.

1. Populasi.

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Sorong, dalam hal ini adalah penyuluh pertanian lapangan yang berjumlah 170 orang, dan Kelompok Usaha tani di Distrik Salawati yang tersebar di tujuh Kelurahan dengan jumlah petani adalah 216 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berasal dari (1) Dinas Pertanian Kabupaten Sorong yang berprofesi sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berjumlah 30 orang. (2) Petani yang berada di Distrik Salawati berjumlah 30 orang. Sehingga sampel penelitian berjumlah 60 orang. Yang menggunakan rumus merujuk pada teori Yamane (1967 dalam Rakhmat 2001) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:  
 n = Unit sampel  
 N = Unit populasi  
 d = Tingkat presisi (0.1)

**Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dimana data ini diperoleh dengan Teknik pengumpulan data. Data yang dimaksud adalah gabungan antara wawancara, observasi langsung di lapangan, dan kuesioner. Pertanyaan langsung kepada subjek, adapun jenis data ini berupa data:

1. Data Primer

Data yang diambil langsung dari pihak pertama yaitu: (1) Petugas penyuluh pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Kabupaten Sorong, dan (2) Kelompok tani Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Data berupa pertanyaan terstruktur yang dibuat dalam bentuk Kusioner yang dibagikan langsung kepada Subjek penelitian

2. Data Sekunder

Data yang diambil dari pihak kedua yaitu data berupa catatan yang dilakukan dari pencatatan dan dokumentasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Sorong, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong, Distrik Salawati Kabupaten Sorong, Berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian serta dari situs internet.

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.**

Pada penelitian ini perlu diidentifikasi variable penelitian untuk mempermudah penulis dalam mengkaji hasil-hasil penelitian:

1. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.

- Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian (Soekanto, 2002).
2. Kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud (agustino, 2016).
  3. Pertanian adalah kegiatan mengelola sumberdaya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Kementan, 2016)
  4. Usahatani adalah kegiatan dalam bidang Pertanian, mulai dari produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, sarana produksi, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang.
  5. Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementan, 2016)
  6. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

### Metode Analisis Statistik

Metode analisis data meliputi metode kualitatif dan kuantitatif, Langkah- langkah yang dilakukan adalah mengambil data dilapangan kemudian di tabulasi dan dilakukan analisis data, dengan menggunakan analisis distribusi table frekwensi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut: analisis data adalah,

- a. Memberikan skor pada setiap data menggunakan skala Likert yang terdiri dari tiga tingkat/gradasi yaitu rendah, sedang, tinggi,
- b. Tabulasi data menggunakan distribusi frekuensi, dan
- c. Analisis data dengan menggolongkan, menghitung jawaban, dan mempresentasikan berdasarkan kategori jawaban.

Tabel 1. Persepsi Kelompok Tani terhadap peran Dinas Pertanian

Persepsi	Frekwensi	Persentasi (%)
Sangat Tidak Baik	1	0 - 24,99
Kurang Baik	2	25 - 49,99
Baik	3	50 - 74,99
Sangat Baik	4	75 - 100

Selanjutnya hubungan antar variabel diketahui dengan menggunakan uji skala Likert. Adapun Pengertian ataupun definisi daripada Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Selanjutnya Penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yakni bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4, atau -2, -1, 0, 1, 2.

Dapat dituliskan dengan rumus matematika

**Rumus Index % = Total Skor / Y x 100**

**Rumus Interval**

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$

Maka  $= 100 / 4 = 25$

Hasil (I) = 25

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

1. Angka 0% – 24,99% = Sangat tidak baik
2. Angka 25% – 49,99% = Kurang baik
3. Angka 50% – 74,99% = baik
4. Angka 75% – 100% = Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

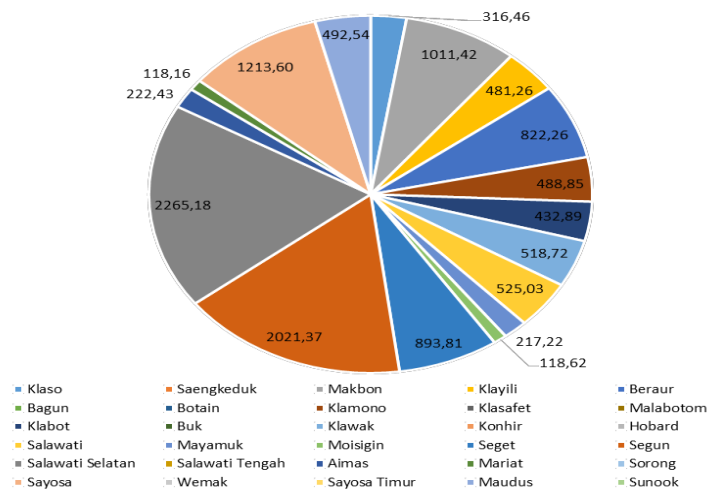
Kabupaten Sorong merupakan daerah administrative. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong terletak di Kilometer 26, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris daerah. Dalam susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong Sekretariat dipimpin oleh oleh seorang sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas (Peraturan Bupati Sorong, 2019). Kedudukan Kepala Dinas melalui Sekretaris adalah bidang–bidang yang dipimpin oleh kepala Bidang yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui sekretaris.

Didalam menjalankan tugas dan fungsinya Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris. Sedangkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Melalui sekretaris.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dibantu dengan staf pada bidang masing-masing. Sekretariat membawahi

Sub bagian perencanaan Bidang yang dimaksud adalah Bidang Hortikultura, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Perkebunan, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan yang membawahi Seksi Penyuluhan

Penyuluh pertanian pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tersebar di setiap distrik yang ada di Kabupaten Sorong. Jumlah Penyuluh di Dinas berjumlah 169 orang, dengan tugasnya masing-masing. Jumlah Distrik di Kabupaten Sorong disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Sorong.

Distrik yang tersebar di Kota Sorong mendapat pelayanan dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Salah satu Distrik yang menjadi lokasi Penelitian adalah Distrik Salawati. Distrik Salawati memiliki Luas wilayah sebesar 525.03 km<sup>2</sup>, dengan membawahi dua Kelurahan.

**Karakteristik Responden**

**a. Keadaan Sosial Petani Responden**

Responden yang diamati menyangkut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, Lama berusaha tani, terlibat dalam penyuluhan dan luas lahan yang dimiliki. Kehidupan sosial petani tentunya menjadi penting karena untuk memperbaiki kehidupan yang layak disertai dengan kerja keras serta kemandirian yang kokoh. Berdasarkan pengamatan dilapangan petani responden keseluruhan adalah para Lelaki, mereka dibantu oleh istri dan anak-anak mereka sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Untuk menghadirkan kemandirian petani perlu dilakukan dengan melihat seberapa besar perhatian dan partisipasinya dalam berusahatani, berikut ini tahapan menyangkut observasi lapangan

**b. Umur Petani Responden**

Umur petani sangat menentukan kualitas kerja, serta fisik yang menjadi kekuatan bekerja. Umur petani responden berkisar dari umur 30-60 tahun, umur tertinggi berada pada kisaran 41 – 50 tahun dengan persentase 53.33. Umur angkatan kerja adalah penduduk umur produktif yang berumur 15 – 64 tahun. Tenaga kerja atau kita sebut sebagai pekerja adalah mereka yang sudah berada pada umur kerja. Jika hal ini kita lihat



dari UU No 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk pemenuhan kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Namun dari data ini berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan umur yang matang dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

#### **c. Tingkat Pendidikan Petani Responden**

Pendidikan menjadi sangat bermanfaat karena memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian secara khusus, dengan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat dalam hal meningkatkan ketrampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ternyata tingkat pendidikan petani responden masih dibawah rata-rata. 63,67 persen masih berada pada tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan petani sangat mempengaruhi kecakapan dan ketrampilan petani dalam mengembangkan usahatani. Terkait dengan pendidikan petani dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya sangat mempengaruhi kerja, berikut ini adalah pengalaman usahatani

#### **d. Pengalaman usahatani**

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan usaha yang untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud memperoleh hasil tanaman ataupun hewan tanpa berkurangnya kemampuan tanah untuk memperoleh hasil selanjutnya. Selama kegiatan ini dilakukan terus menerus tentunya menjadi pengalaman bagi petani itu sendiri,

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan persentase lama kerja ataupun pengalaman usahatani responden tertinggi pada 11 sampai 20 tahun untuk 25 responden dengan persentase 83,33. Pengelolaan Lahan selama berusahatani dengan sendirinya bergantung pada luasan lahan yang tersedia, karena jumlah produksi terkait dengan luasan lahan itu sendiri.

#### **e. Luas Lahan Petani Responden**

Penyedia pangan masyarakat ditentukan oleh produksi pertanian yang bersumber pada luasan lahan yang dikelola. Jumlah produksi bergantung sepenuhnya dari luas lahan. Sebagian besar petani mengusahakan lahan produksi sebesar 1 hektar yang digunakan untuk mengelola kegiatan usahatani yang bersumber pada tanah milik sendiri. Data pengamatan di lapangan dari ke 30 orang petani responden semuanya memiliki lahan sendiri untuk digarap. Satu orang petani memiliki lahan dengan luas 0,5 hektar maupun 4 hektar, sedangkan dua orang memiliki lahan seluas 1,75 hektar.

#### **f. Keikutsertaan Petani responden dalam Kegiatan Penyuluhan**

Selain pendidikan formal petani, pendidikan informal menjadi penting terkait pengembangan usahatani yang dilakukan petani. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan semua petani responden sering melakukan ataupun mengikuti kegiatan penyuluhan hal ini berdasarkan pernyataan petani disaat melakukan wawancara.

**g. Karakteristik Responden Badan Penyuluh Pertanian**

Sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong yakni membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas dimaksud menyelenggarakan fungsinya yakni:

- a) Perumusan kebijakan teknis dibidang prasarana, sarana dan penyuluhan, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- b) Pelaksanaan kebijakan dibidang prasarana, sarana dan penyuluhan, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- c) Pelaksanaan administrasi dibidang prasarana, sarana dan penyuluhan, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- d) Pembinaan kelompok jabatan fungsional
- e) Pembinaan pelaksanaan UPT, dan
- f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya Bidang yang menangani langsung petani di lapangan adalah Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan. Adapun Bidang Prasarana, sarana dan Penyuluhan mempunyai tugas yang mana melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan. Didalam menjalankan tugasnya, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan melakukan fungsinya yakni:

- a) Penyusunan kebijakan di bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
- b) Penyediaan dukungan infrastruktur pertanian
- c) Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian
- d) Penyediaan, pengawasan dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian
- e) Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian
- f) Pemberian fasilitas investasi pertanian
- g) Pemantauan dan evaluasi di bidang sarana, prasarana dan penyuluhan
- h) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

Berdasarkan tugas dan fungsinya maka berdasarkan pengamatan dilapangan berikut ini beberapa hal terkait aspek yang diwawancara menyangkut peran serta penyuluh pertanian.

**a. Umur Penyuluh Pertanian**

Berdasarkan pengamatan dilapangan bagi Badan Penyuluh Pertanian umur tertinggi berada pada kisaran umur 31-40 tahun dengan jumlah 16 orang dengan persentase tertinggi 53.33.

**b. Masa Kerja Penyuluh Pertanian**

Peran penyuluh dalam memotivasi petani, memberikan informasi tentunya sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas di lapangan dan kerjanya di Kantor.

**c. Lokasi Wilayah Kerja BPP.**

Badan Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya memiliki lokasi wilayah kerja guna mengefisienkan waktu dan tenaga, serta dapat memaksimalkan kerja dengan baik,

**d. Jumlah Petani Binaan**

Sebagai bagian dari seksi penyuluhan maka sudah menjadi tanggung jawab penyuluh untuk membina petani, setiap penyuluh pertanian bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya

Jumlah petani binaan berkisar dari 1 petani sampai dengan 400 petani yang harus di bina oleh seorang penyuluh pertanian. Kisaran yang tertinggi berada pada 1 – 100 petani yang dibina berada pada 21 BPP dengan capaian 70 persen.

**e. Interaksi Binaan/ bulan**

Komunikasi yang efektif terjadi setiap saat diperlukan guna memperlancar kegiatan usahatani.

**f. Tipe Kelembagaan**

Berdasarkan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian bernaung dibawah bidang prasarana, Sarana dan penyuluhan pertanian dengan memiliki tipe kelembagaan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan petugas penyuluh pertanian yang berada di kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong berjumlah 26 orang dari responden, 3 orang dari UPTD sedangkan satu orang dari Balai penyuluhan pertanian

**Peran serta Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pangan (Penyuluh Pertanian) terhadap terhadap kelompok usaha tani di Distrik Salawati**

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil analisis yang dilakukan terhadap parameter penelitian maka terdapat beberapa aspek penting yang dapat diuraikan:

**1. Peran serta Penyuluh Sebagai Inovator**

Nilai tertinggi pada pernyataan petani responden berjumlah 110 adalah sangat baik merupakan nilai score tertinggi 4 dikalikan dengan jumlah responden dibagi dengan nilai score likert 25 .hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis score Penyuluh Sebagai Inovator

Uraian	Score dan Kategori
Score tertinggi	99
Score terendah	30
Jumlah Score likert	25
Interval	82.5
Kategori	Sangat baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019.

Penyuluh pertanian dalam menjalankan fungsinya ternyata benar dilakukan dengan sangat baik dalam memberikan inovasi –inovasi baru bagi petani, Sebagai lembaga yang bernaung dibawah Dinas bertanggung jawab penuh untuk mensejahterakan masyarakat dalam mengasah ketrampilan guna membangun diri lebih baik.

## 2. Peran serta Penyuluh sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil analisis skala likert untuk peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada score 96,667 dengan kategori sangat baik, disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Score Penyuluh sebagai Fasilitator

Uraian	Score dan Kategori
Score tertinggi	98
Score terendah	30
Jumlah Score likert	25
Interval	81.667
Kategori	Sangat baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019

## 3. Peran seras Penyuluh sebagai Motivator

Hasil analisis skala likert peran penyuluh sebagai motivator memberikan score 78.33 dengan kategori sangat baik, disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Score Penyuluh sebagai Motivator

Uraian	Score dan Kategori
Score tertinggi	94
Score terendah	30
Jumlah Score likert	25
Interval	78.33
Kategori	Sangat baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019.

## 4. Peran serta Penyuluh sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil analisis skala likert maka peran penyuluh sebagai komunikator berada pada soce interval 75 dengan kategori sangat baik, disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Score Penyuluh sebagai Komunikator

Uraian	Score dan Kategori
Score tertinggi	90
Score terendah	30
Jumlah Score likert	25
Interval	75
Kategori	Sangat baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisi skala likert untuk peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang dalam hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab bidang prasarana, sarana dan Penyuluhan berada pada score interval 87,499 dengan skala Kategori sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari interaksi dua pihak anantara penyuluh sebagai fasilitator, motivator, innovator dan komunikator. Sendi-sendi ini yang terpatri dalam tubuh penyuluh pertanian yang tidak berhenti memberikan ilmu

dan ketrampilan bagi petani yang berada di Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran	Interval	Kategori
1	Inovator	82.50	Sangat Baik
2	Fasilitator	81.67	Sangat Baik
3	Motivator	78.33	Sangat Baik
4	Komunikator	75.00	Sangat Baik
Score		317.50	
Interval		79.37	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019.

### Partisipasi Petani dalam Peran aktif Dinas Peran serta Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (Penyuluh Pertanian)

Berdasarkan hasil analisis skala likert pada petani di Distrik Salawati terkait peran serta aktif penyuluh pertanian didapatkan score nilai likert adalah 73.1089 berada pada kategori baik. Hal ini disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis score Partisipasi petani terhadap peran serta Dinas

Uraian	Score dan Kategori
Score tertinggi	3120
Score terendah	780
Jumlah Score likert	25
Interval	100
Nilai yang dicapai	2281
Score Likert	73.1089
Kategori	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2019.

Hasil analisis skala likert untuk peran penyuluh berada pada skala sangat Baik, sedangkan analisis pada petani berada pada skala Baik. Peran serta Dinas Tanaman pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sorong perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Peran aktif setiap lembaga yang terlibat baik selaku penyuluh maupun petani pro aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Score ataupun angka- ini berada pada 100 persen jika semua pihak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

### KESIMPULAN

Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang dalam hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab Bidang Prasarana, sarana dan Penyuluhan berada pada score interval 87,499 dengan skala Kategori sangat Baik, Sedangkan partisipasi petani berada pada skala Baik. Peran aktif setiap lembaga yang terlibat baik selaku penyuluh maupun petani pro aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Score ataupun angka ini berada pada 100 persen jika semua pihak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino Leo. 2012. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Alfabetha. Alfabeta
- Anton Apriyanto *dalam* Kaman Nainggolan. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. Pustaka Sinar harapan. Jakarta
- Bannock Graham. R.E Baxter dan Evan. 2004. *A Dictionary of Economics* (Inggris: Penguin Books Ltd.
- Basri, Hasan. 2005. Dasar-dasar Agronomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bungin Burhan..2013. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran. Kencana Pren Media Group. Jakarta
- Daniel Mohar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Downey D.W.Erickson S.P. 2006. Manajemen Agribisnis Edisi Kedua Erlangga. Jakarta
- Jhingan M. L., 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia.. 2009. Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan. Kementrian RI. Jakarta
- Mosher, A.T. 1983. Menggerakkan dan membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta
- Zid, M dan Tarmiji. 2016. Sosiologi Pedesaan. Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia, Cetakan ke-1. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/permentan/sm.050/12/2016. Kementerian pertanian: Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kementerian Pertanian: Jakarta
- Rachmad K. 2014. Sosiologi Lingkungan, Cetakan Ke-4. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Saragih Bungaran *dalam* Kaman Nainggolan. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2005). VII.
- Soerjono, Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi, A.Soeharjo, John L. Dillon., J. Brian Hardaker.1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia UI-Press. Jakarta
- Tambunan, Mangara. 2010. Menggagas Pendekatan Pembangunan Mengerakkan Kekuatan Lokal dalam Globalisasi Ekonomi, Edisi Pertama. Graham Ilmu. Yogyakarta
- Yamane, Taro. 1967. *Statistics: An Introductory Analysis*, 2nd Edition. Harper and Row. New York